

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana yang tidak pernah selesai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian , karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pambawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Potensi kreatif dan inovatif dapat ditunjukkan melalui hasil belajar yang dicapai melalui pendidikan di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar Abdurahman 1999 (Jihad dan Haris, 2013:14). Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Jihad dan Haris, 2013: 14).

Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Gaya belajar atau *learning style* adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak stabil untuk mahasiswa merasa saling

berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. (Wulandari : 2008)

Namun pada realitas yang ada, beberapa fakta di lapangan menunjukkan bahwa telah terjadi ketimpangan-ketimpangan dalam proses pendidikan, terutama pada proses belajar mengajarnya. Selama ini masih banyak guru yang menggunakan metode lama di antaranya adalah metode ceramah yang dilakukan secara terus-menerus dalam penyampaian materi pelajaran. Padahal tidak semua siswa mampu menyerap informasi (belajar) melalui pendengarannya saja. Tetapi ada sebagian siswa yang lebih memahami sesuatu dengan cara melihat atau bergerak.

Begitu pula yang terjadi di SMA Negeri 8 Kupang. Dalam proses pembelajaran Kimia di SMA Negeri 8 Kupang, metode mengajar yang digunakan oleh guru masih dominan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan sebatas tanya jawab, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya sebagai penonton yang menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk belajar mata pelajaran Kimia. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 8 Kupang, peneliti mendapat data tentang catatan hasil belajar yang beragam. Ada siswa yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), sesuai rata-rata dan adapula yang di bawah nilai rata-rata. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor

intern berhubungan dengan segala sesuatu yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar seperti inteligensi, motivasi, bakat, minat, gaya belajar dan skema berpikir. Sedangkan faktor ekstern merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar, fasilitas belajar, kompetensi guru dan sebagainya. Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang turut memengaruhi hasil belajar karena gaya belajar merupakan cara yang digunakan siswa untuk menyerap informasi atau materi pelajaran. Jika seorang siswa dapat mengidentifikasi dan mengoptimalkan gaya belajarnya maka hasil yang didapatkan akan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Masing-masing peserta didik di SMA Negeri 8 Kupang memiliki latar belakang yang beragam. Gaya belajar yang mereka lakukan juga bermacam-macam. Ada siswa yang suka belajar dengan cara melihat, ada yang senang mendengarkan materi pelajaran langsung dari guru, dan adapula siswa yang aktif belajar dengan melakukan gerakan fisik. Berbagai gaya belajar tersebut, sebenarnya merupakan potensi yang dimiliki oleh manusia sejak dilahirkan di dunia.

Berkaitan dengan hal di atas, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dengan penyajian materi kimia yang lebih menarik, sehingga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan menghilangkan persepsi buruk siswa terhadap pelajaran kimia. Beberapa Model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 diantaranya yaitu Model *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran tersebut sesuai dengan proses pembelajaran kimia yang mengarah pada Model saintifik yang diterapkan dalam kurikulum 2013.

Model *Problem-Based Learning* membuat siswa dituntut untuk belajar melalui pengalaman langsung berdasarkan masalah. *Problem-Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem-Based Learning (PBL)*, kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Sintaks dalam PBL yaitu: 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individual atau kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui penerapan *Problem-Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa baik minat belajar di dalam maupun di luar kelas dan mampu meningkatkan pemahaman siswa. *Problem-Based Learning (PBL)* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana siswa dapat membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri (Magdalena: 2014)

Gaya belajar yang berbasis masalah jelas lebih akurat kalau diterapkan dalam pembelajaran Kimia, secara khusus pada materi koloid. Alasannya, karena siswa akan lebih aktif dan memiliki pemahaman integral akan

berbagai hal tentang koloid, sehingga, dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kehidupan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul **“KOMPARASI HASIL BELAJAR TERHADAP BERBAGAI GAYA BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK KOLOID DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 KUPANG TAHUN AJARAN 2016/2017 ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas hasil belajar yang menggunakan Problem-Based Learning pada materi pokok koloid siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Kupang tahun pelajaran 2016/2017? Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan *Problem-Based Learning (PBL)* pada materi pokok koloid siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan *Problem-Based Learning (PBL)* pada materi pokok koloid siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Problem-Based Learning (PBL)* pada materi pokok koloid siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

3. Adakah perbandingan hasil belajar siswa dengan berbagai gaya belajar yang menerapkan Model *Problem-Based Learning (PBL)* pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan efektifitas hasil belajar siswa yang menggunakan *Problem-Based Learning* pada materi pokok koloid siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Kupang tahun pelajaran 2016/2017. Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut :
 - a. Mendiskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan *Problem-Based Learning* pada materi pokok koloid siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - b. Mendiskripsikan ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan *Problem-Based Learning* pada materi pokok koloid siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - c. Mendiskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa dalam *Problem-Based Learning* pada materi pokok koloid siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

2. Mendiskripsikan berbagai gaya belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Mendiskripsikan ada tidaknya perbandingan hasil belajar dengan berbagai gaya belajar yang menerapkan Model *Problem-Based Learning* pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Sekolah : sebagai informasi penting dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
2. Bagi Guru-guru : agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas serta dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para siswa.
3. Bagi Siswa : supaya dapat meningkatkan kreativitas gaya belajar sehingga bisa mendalami konsep yang sedang dipelajari dengan mencari dan menemukan serta mampu mencerna, menganalisis, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada tugas, aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.
4. Bagi Peneliti : untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak

dijadikan Model dalam mengajar, karena penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

E. Penjelasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komparasi

Komparasi dalam bahasa Inggris adalah "*comparison*" yang artinya "perbandingan", atau "pembanding" (Jhon M. Echolos dan Hassan Sah Dily dalam kamus *Inggris-Indonesia* 1982) dalam Anas Sudijono (2012:273).

Penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, keritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja (Asuwarni, 1983 dalam Anas Sudijono, 2012: 274).

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Hamalik, 2003)

3. Gaya Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Nur, 2014 :42)

4. *Problem Based Learning(PBL)*

Problem-Based Learning (PBL) adalah Model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan (Shoiming, 2016: 130)

5. Koloid

Koloid adalah campuran heterogen dengan ukuran partikel *Solut* dan sifat-sifat yang berada pada kisaran antara larutan sejati dengan suspensi. Ukuran partikel koloid berkisar antara 1-1000 nm (Watoni & Juniastri, 2015: 410).

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan tertentu. Adapun yang menjadi batasan penelitian adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 8 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 8 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Hasil belajar siswa dilihat dari gaya belajar, aspek kognitif, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, psikomotor, afektif, sikap, pengetahuan dan keterampilan.
4. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koloid.
5. Gaya belajar yang dibandingkan yaitu visual, auditori, dan kinestetik.
6. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem-Based Learning*.
7. Proses pembelajaran dilakukan tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu satu kali pertemuan 40 menit.